

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA PASIR EURIH, KECAMATAN TAMANSARI, KABUPATEN
BOGOR**

Dwi Arianto¹, Sahadi

Humaedi², Lenny Meilany³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : dwi18015@mail.unpad.ac.id

Sahadi.humaedi@unpad.ac.id

lenny.meilany@unpad.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v5i2.44017

ABSTRAK

Saat ini sector pariwisata menjadi industri andalan bagi beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Munculnya konsep pariwisata berbasis masyarakat menghadirkan beberapa desa wisata yang ada di Indonesia. Desa pasir eurih ialah salah satu dari sekian banyaknya desa wisata yang ada di Indonesia. Dengan segala aset dan potensi yang dimilikinya berupa kebudayaan dan juga keindahan lingkungan fisik menjadikan pasir eurih sebagai salah satu desa yang menyajikan destinasi wisata. Pengembangan desa wisata pasir eurih tentunya tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat lokal di setiap tahapan yang ada mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan menikmati hasil. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata pasir eurih bukan tanpa tantangan. Distribusi kekuasaan yang lebih merata diperlukan sebagai bahan evaluasi.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Desa Wisata,

ABSTRACT

Currently the tourism sector is a mainstay industry for several countries in the world, including Indonesia. The emergence of the concept of community-based tourism has resulted in several tourist villages in Indonesia. Pasir Eurih Village is one of the many tourist villages in Indonesia. With all its assets and potential in the form of culture and also the beauty of the physical environment, Pasir Eurih is one of the villages that serves as a tourist destination. The development of the Pasir Eurih tourism village is certainly inseparable from the participation of local communities in every stage, starting from planning and decision making, implementation, evaluation, and enjoying the results. Community participation in developing the Pasir Eurih tourist village is not without challenges. A more even distribution of power is needed as evaluation material.

Keywords: Participation, public, tourism.

PENDAHULUAN

Di era modern kini pariwisata menjadi salah satu industri paling besar

yang ada di dunia, dan tentunya menjadi salah satu sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang paling cepat (Gelgel dalam Martaleni, 2011). Dengan adanya

fakta tersebut banyak negara – negara yang ada di dunia berlomba untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di negaranya sejak beberapa dekade terakhir. Bahkan bagi Sebagian negara yang ada di dunia seperti Thailand, Singapura, Hawaii, dan Fuji sektor industri Pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negaranya (Nugroho, 2019)

Bagi indonesia sendiri sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting, sebab pariwisata memiliki andil di dalam beberapa bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial kewirausahaan dan juga peran budaya (Sari, 2008). Peran pariwisata dalam sektor ekonomi ialah menjadi salah satu sumber penerimaan bagi devisa negara, bahkan pada tahun 2009 sektor pariwisata berhasil mencatatkan hasil yang cukup memuaskan sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga bagi perekonomian setelah sektor migas dan industri kelapa sawit (Lestari et al., 2019). Di bidang sosial dan kewirausahaan, sektor industri pariwisata telah banyak berhasil membuka lapangan pekerjaan dan menjadi mata pencaharian bagi 11,83 % penduduk pada tahun 2019 (BPS, 2019). Sementara di sektor budaya industri pariwisata mempunyai peran untuk mempromosikan adat dan budaya yang dimiliki oleh indonesia lewat wisatawan mancanegara yang berkunjung ke dalam negeri.

Saat ini indonesia tengah menggencarkan model pariwisata yang berbasiskan peran serta masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata atau oleh masyarakat awam lebih dikenal sebagai Community Based Tourism (CBT). Sehingga saat ini sangat marak kita menemui Kawasan wisata di pedesaan yang memanfaatkan aset yang dimiliki oleh masyarakat lokal dalam membangun desa wisata. Menurut Zebua (dalam, Sanjaya, 2018) Dalam konteks desa wisata sebuah desa perlu memiliki karakteristik khusus yang unik, bisa berupa kehidupan sosial,

budaya masyarakat setempat maupun lingkungan fisik dari tempat tersebut yang dapat menunjang kegiatan wisata

Salah satu contohnya dapat kita temui pada desa wisata pasir eurih, kecamatan tamansari, kabupaten bogor. Desa wisata pasir eurih ialah salah satu Kawasan desa wisata yang ada di kabupaten bogor yang memiliki luas sekitar 285.696 ha. 138.230 ha diantaranya merupakan Kawasan perkebunan dan persawahan baik sawah dengan irigasi teknis dan juga sawah tadah hujan. Kondisi tersebut tentunya ditunjang oleh keadaan geografis desa pasir eurih yang terletak di ketinggian 500-700 m diatas permukaan laut, curah hujan rata-rata yang cukup tinggi sekitar 3500-4500 mm/tahunnya, serta kondisi tanah yang Sebagian besar merupakan tanah latosol yang baik dipergunakan untuk keperluan perkebunan dan persawahan. Desa pasir eurih juga merupakan desa yang kaya akan sumber daya air sebab terletak di bawah kaki gunung salak yang dilalui oleh beberapa aliran sungai seperti sungai ciapus, sungai cinadita, dan sungai cipamali. Lokasinya yang berada di sekitar kaki gunung salak dan tidak jauh dari pusat ibu kota negara (sekitar 65 km) pun menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Selain hal – hal diatas terdapat beberapa kondisi lainnya yang membuat desa wisata pasir eurih cukup diminati oleh para wisatawan/ pengunjung untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di kabupaten Bogor. Banyaknya warga yang bekerja di pabrik sepatu yang pada akhirnya membuka bengkel dan workshop secara mandiri, budaya tradisi setelah panen raya (upacara seren taun/seddekah guru bumi), situs purbakala, dan lain sebagainya menjadi atraksi yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan dalam desa wisata pasir eurih. Potensi-potensi yang ada diatas dikelola oleh pemerintahan desa dan juga masyarakat lokal, dan dibuat kedalam

beberapa paket wisata yang diantaranya adalah, 1) paket wisata mulih kalembur yang menyajikan beberapa atraksi seperti tracking ke situs purbakala, wisata agroedukasi (membajak sawah, menanam padi, memandikan kerbau, dll), pengenalan alat dapur tradisional, pengenalan permainan tradisional, pertunjukkan kesenian asli sunda (seperti jaipong, calung, dll), kunjungan kepengrajin usaha sepatu/ sandal/ sangkar burung, dan aktivitas marak lauk (menangkap ikan di kolam). 2) Paket wisata sono ka lembur yang menyajikan atraksi seperti pembuatan layang - layang yang dilukis menggunakan batang daun pisang, wisata keliling kampung, kunjungan kepengrajin usaha sepatu/sandal/ sangkar burung, kunjungan ke tempat pembenihan ikan, dan atraksi marak lauk (menangkap ikan di kolam). 3) paket sawengi di lembur yang menyediakan beberapa fasilitas seperti akomodasi penginapan homestay, aktivitas tracking ke situs purbakala, kunjungan ke pengrajin sepatu/sandal/sangkar burung, kunjungan ke tempat kerajinan makanan, wisata agro edukasi, pertunjukan kesenian, dan berbagai fasilitas lainnya seperti makanan 3 kali sehari dan snack khas daerah asal. Semua paket disediakan dalam rangka memberikan variasi dan opsi bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam dan budaya di desa wisata pasir eurih (Sahawi, 2016)

METODE

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun berdasarkan hasil rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011: 73). Data diperoleh melalui studi kepustakaan

Hasil dan Pembahasan dengan mengkaji berbagai literatur termasuk buku, catatan, artikel/jurnal, serta berbagai laporan yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Data pada penelitian ini diperoleh melalui literatur berupa, buku, laporan, jurnal, peraturan perundang - undangan, dan dokumen lain yang tersedia di website pencarian google scholar dengan kata kunci "partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata" serta mempertimbangkan sumber-sumber pendukung lain yang dapat menunjang penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Partisipasi di definisikan dengan arti perihal turut berperan dalam suatu kegiatan: keikutsertaan; peran serta, (KBBI Daring, 2022). Menurut pendapat Irene (2015) dalam Kaehe et.al (2019) partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan baik itu fisik, mental, dan juga emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan kelompoknya dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya guna memenuhi kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Sementara menurut Adisasmita (Dalam Sudriamunawar, 2006) partisipasi masyarakat ialah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyusunan, perencanaan, serta implementasi program/ proyek pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan aktualisasi dari keinginan masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasi pembangunan Keterlibatan / partisipasi masyarakat dapat terjadi di dalam beberapa tahapan. Cohen dan Uphoff (1980) dalam Nasdian (2014) membaginya kedalam :

1 Tahap Pengambilan keputusan, tahap ini dapat terwujud dengan adanya

keikutsertaan masyarakat di dalam rapat-rapat dalam proses perencanaan. Masyarakat diberikan kehendak untuk menentukan dan memilih hal - hal yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan diikutsertakannya masyarakat di dalam tahap ini masyarakat dapat mengambil keputusan secara mandiri sehingga akan berdampak kepada tingkat partisipasi masyarakat dan juga keberlangsungan program/ kegiatan yang telah disepakati. Sebab seringkali keputusan di tetntukan oleh pihak luar tanpa pelibatan masyarakat sehingga kurangnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap program/ kegiatan yang hendak dijalankan.

2. Tahap Pelaksanaan, tahap ini merupakan inti dari suatu pembangunan oleh karena itu sangat penting peran masyarakat untuk ikut andil. Andil masyarakat dalam menunjang pelaksanaan dapat berupa sumbangsih pikiran, materi, maupun Tindakan nyata sebagai eksekutor. Secara tidak langsung partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan kepada kegiatan/ program yang dijalankan menjadi bentuk partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

3. Tahap evaluasi, partisipasi masyarakat dalam bentuk feedback kepada pihak terkait sangat penting adanya demi perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan yang akan dijalankan selanjutnya termasuk baik buruknya, berhasil-tidaknya, serta efektif dan tidaknya suatu program/kegiatan. Evaluasi juga penting untuk dilaksanakan sebagai upaya mencari solusi dan mengeksekusinya sesuai penilaian mereka. Sehingga dengan sadar dapat menilai seberapa jauh keberhasilan dan keefektifkan program/ kegiatan yang dilakukan. Keikutsertaan masyarakat dalam tahap ini juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berjalan dengan baik.

4. Tahap menikmati hasil, tahap ini dapat dijadikan sebagai indikator dari berhasil dan cukup baiknya partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan

program/ kegiatan. Jika ditarik dalam konteks pembangunan semakin besar manfaat program/kegiatan dirasakan oleh masyarakat berarti semakin besar pula tingkat keberhasilan program mengenai sasaran. Pada tahap ini masyarakat mampu merasakan keberhasilan dari program/kegiatan yang telah mereka lakukan.

Beberapa hal tersebut menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat di dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata. Sejalan dengan hal tersebut Conyers (dalam Syah, 2017) mengungkapkan pula mengapa partisipasi masyarakat nenpunyai sifat penting. Menurutnya partisipasi sebagai alat guna memperoleh informasi terkait dengan situasi dan kondisi, serta kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Sebab jika tidak adanya keterlibatan masyarakat program/proyek yang dijalankan akan gagal. Yang kedua, timbulnya trust masyarakat terhadap program/ proyek yang akan dijalankan. Jika masyarakat dilibatkan di dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan sampai tahap menikmati hasil seluk beluk dari program yang akan dijalankan dapat dipahami oleh masyarakat sehingga adanya trust. Ketiga, partisipasi masyarakat merupakan hak demokrasi mereka

Desa Wisata

Konsep desa wisata sudah berkembang sejak lama. Inskeep (1991) dalam Sahawi (2016) mengungkapkan bahwa desa wisata merupakan suatu konsep pariwisata yang menyajikan kehidupan tradisional desa atau tempat - tempat terpencil kepada sekelompok kecil wisatawan dan mempelajari kehidupan dan lingkungan setempat. Pendapat lain mendefinisikan desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, serta fasilitas pendukung lainnya, disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat, menyatu dengan tata cara dan

tradisi yang berlaku di lingkungan setempat (Nuryanti dalam Sahawi, 2016). Dalam konteks ini Akomodasi dimaksudkan kepada fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan seperti tempat tinggal penduduk (home stay), dll. Atraksi dimaksudkan kepada kegiatan - kegiatan yang dapat diakses sebagai bentuk kegiatan pariwisata seperti atraksi kesenian, kunjungan, atraksi agro edukasi, dan lain sebagainya. Sementara fasilitas pendukung dimaksudkan kepada sarana yang dapat memudahkan kegiatan wisata terlaksana seperti WC umum, toilet, tempat parkir, dll.

Suatu desa dapat dikembangkan menjadi suatu desa wisata jika terdapat beberapa kriteria - kriteria tertentu. Utomo (2017) menyebutkannya antara lain :

- 1) Adanya potensi produk dan daya Tarik
- 2) Adanya dukungan sumber daya manusia
- 3) Adanya motivasi dari masyarakat
- 4) Adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Terdapat fasilitas pendukung kegiatan wisata
- 6) Adanya kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata
- 7) Tersedianya area yang nantinya hendak dikembangkan menjadi destinasi tujuan wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengambilan Keputusan
Setelah sebelumnya sudah terbentuk pengurus, maka pengurus desa wisata akan mencari masyarakat yang bersedia untuk menyediakan atraksi bagi wisatawan yang datang. Atraksi tersebut antara lainnya adalah kerajinan pembuatan sepatu, pembuatan makanan tradisional, wisata di sawah, dan berbagai macam atraksi lainnya. Kemudian dari berbagai atraksi yang ada dibuat beberapa paket guna memberikan pilihan bagi wisatawan yang datang seperti paket Mulih ka lembur, paket sono ka lembur, dan paket sawengi di lembur

Dalam rangka pengembangan desa wisata yang ada di desa pasir eurih

biasanya masyarakat memiliki andil untuk menyuarakan keinginannya di dalam pengambilan keputusan. Biasanya musrenbang menjadi salah satu wadah dalam menyampaikan ide - ide pengembangan desa wisata pasir eurih dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Pariwisata, Universitas, Pihak Desa, dan Masyarakat sekitar desa wisata serta merumuskan berbagai kebutuhan yang dapat menunjang perkembangan desa wisata.

Namun akses keterlibatan dalam pengambilan keputusan biasanya terbatas diserahkan kepada kepengurusan inti dan stake holder lainnya. Hal tersebut mencakup beberapa hal seperti persetujuan anggaran dana, informasi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, jenis pelatihan dan sebagainya. Dalam proses ini masyarakat umumnya tidak terlalu sering dilibatkan. Dalam pemilihan orang - orang yang terlibat juga sering terdapat banyak bias. Sebn orang - orang yang dipilih untuk terlibat biasanya merupakan orang yang dekat atau berada di sekitar kekuasaan yang ada di desa. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat (meskipun tidak seluruhnya)

Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini keterlibatan masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata dapat dilihat dari beberapa hal. Yang pertama keikutsertaan dalam rapat yang diselenggarakan. Selain itu keikutsertaan dalam mengorganisasi desa wisata juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat di dalam tahap pelaksanaan pengembangan desa wisata.

Kedua, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat desa dalam menyediakan atraksi yang dapat menunjang kegiatan desa wisata. Hal tersebut secara konkret dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat desa yang selama ini bekerja di sector home industry pengrajin sepatu yang membuka bengkel workshop untuk wisatawan yang ingin

mencoba untuk belajar membuat sepatu. Selain itu adanya atraksi wisata persawahan juga tidak terlepas dari andil masyarakat yang memiliki bidang sawah untuk memperkenakannya dipakai sebagai salah satu atraksi wisata agroedukasi yang mencakup beberapa kegiatan seperti penanaman padi, membajak sawah, panen, pembibitan ikan, dan lain sebagainya. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini juga dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam mengembangkan berbagai macam jenis makanan tradisional yang nantinya dapat menjadi oleh – oleh khas daerah tersebut. Selain itu masyarakat juga terlibat dalam menyediakan akomodasi seperti homestay dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan desa wisata.

Dan yang terakhir masyarakat ikut andil dan terlibat dalam kegiatan memandu wisata, selain itu juga aktif terlibat dalam menjaga beberapa situs dan potensi alam yang ada seperti situs taman sribagenda dan lain sebagainya. Meskipun begitu seperti yang disampaikan diatas masih terdapat beberapa hambatan dan bias manakala masyarakat tidak semuanya mendapat pengunjung sehingga timbul berbagai macam prasangka dari Sebagian anggota masyarakat yang lain.

Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini partisipasi masyarakat untuk mengevaluasi kebijakan dan kekurangan yang ada di dalam kegiatan desa wisata ditandai dengan kehadiran pada rapat evaluasi dan pemberian penilaian. Baik itu yang di laksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Namun secara umumnya evaluasi dari masyarakat yang terlibat lebih sering disampaikan melalui pembicaraan – pembicaraan informal diluar rapat. Seperti pembicaraan saat bertemu di jalan, dan lain sebagainya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Menikmati Hasil dalam tahap ini meliputi manfaat yang di dapatkan berupa pengetahuan, keterampilan, dan dampak

postif lain dari ada dan berkembangnya desa wisata pasir eurih. bukan hanya dari segi ekonomi saja hasil yang bisa di dapatkan oleh masyarakat

juga meliputi hasil – hasil dari berbagai macam program pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak – pihak terkait seperti dinas pariwisata, Bappeda, dan paguyuban desa wisata di Jawa Barat yang dapat menunjang dan meningkatkan SDM pelaku pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan desa wisata pasir eurih sedikit banyaknya telah membantu perekonomian bagi masyarakat yang berada di sekitar Kawasan desa wisata. Oleh karena itu Penyelenggaraan desa wisata pasir eurih patut untuk terus didorong dalam memberdayakan ekonomi lokal.

Partisipasi masyarakat juga perlu dilibatkan secara lebih baik lagi bagi pengembangan desa wisata. Salah satunya dengan cara membuka akses yang lebih terbuka bagi masyarakat untuk bisa berkontribusi bagi desa wisata dan tempat tinggalnya. Advokasi terhadap pemerintahan desa dan daerah terkait juga harus terus diupayakan dalam rangka mempersiapkan dan mempercepat kegiatan desa wisata. Tingkat Pendidikan dan juga ekonomi masyarakat yang berbeda – beda juga harus dipertimbangkan dalam proses pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat. Metode praktek langsung perlu di dorong agar masyarakat dapat memahami apa yang seharusnya ia lakukan dan mendapatkan gambaran jelas terkait dengan kegiatan desa wisata agar masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kaehe, Diradimalata., Joorie. M. R., & Welson, Y.R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung

- Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*. 5(80). 14-24
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2022). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entr/i/partisipasi>
- Lestari, H. D., Wati, L., & Mukhtar, Y. (2019).]Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Merangin Garden. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 15(2). Martaleni. (2011). "Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan Untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW)". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 4(2). 18-27
- Nasdian, F.T. (2014) "Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Aditya Agung. (2019). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen)". Skripsi. Unpublished. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Sahawi, M. E. (2016). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Tingkat Taraf Hidup Masyarakat (Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor)". Skripsi. Unpublished. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Sanjaya, B. R. (2018). "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul Kabupaten Semarang". *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i05.p05>
- Sukmadinata, N.S. (2011). "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhamad Ridwan. (2017). "Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pembersayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa". Skripsi. Unpublished. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Utomo, S. J. (2017, Desember). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11, 142-153.